

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sayuran merupakan komoditas penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas ini memiliki keragaman yang luas dan berperan sebagai sumber karbohidrat, protein nabati, vitamin, dan mineral yang bernilai tinggi. Sawi merupakan salah satu jenis sayur yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas.

Sawi mempunyai kandungan protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, Dan Vitamin C. Selain itu kandungan vitamin sawi dipercaya dapat menghilangkan rasa gatal di tenggorokan pada penderita batuk. Sawi yang dikonsumsi berfungsi pula sebagai penyembuh sakit kepala dan juga dapat membersihkan darah (Haryanto *et al*, 2003). Sawi banyak dibudidayakan oleh petani sebagai tanaman usaha pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masa panen yang singkat dan pasar yang terbuka luas merupakan daya tarik untuk mengusahakan sawi.

Produktivitas tanaman sawi di Provinsi Gorontalo tergolong masih rendah serta hasil produksinya dari tahun 2014-2016 hanya mengalami sedikit peningkatan. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (2016), produksi tanaman sawi pada tahun 2014 mencapai 588 per kuintal, pada tahun 2015 mencapai 782 per kuintal, pada tahun 2016 mencapai 850 per kuintal. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai pembudidayaan tanaman sawi dan areal pertanaman semakin sempit.

Lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan petani, khususnya yang hidup di daerah perkotaan harus mengoptimalkan penggunaan lahan untuk mencapai produksi yang maksimal, salah satu cara yang paling kerap digunakan adalah menanam sayuran di dalam pot. Budidaya sayuran dengan menggunakan pot mengandung arti terbatasnya tempat yang dipakai untuk penanaman. Bercocok tanam secara bertingkat/vertikultur merupakan pilihan yang tepat untuk

mengusahakan tanaman sayuran di lahan sempit. Dan sangat perlu di perhatikan pada sistem bercocok tanam ini adalah wadah. Selain wadah hal yang paling lumrah dalam pembudidayaan yaitu pemberian unsur hara seperti pemupukan baik organik maupun anorganik.

Peningkatan produktivitas tanaman sawi dapat dilakukan dengan penggunaan pupuk organik cair. Pupuk organik cair merupakan pengembangan dari perbaikan dari produk pupuk hayati atau (*biofertilizer*). Pupuk ini dihasilkan melalui proses fermentasi dengan memanfaatkan berbagai jenis mikroorganisme alami (*indigenous*) yang bermanfaat bagi aktifitas fisik, kimia, dan biologi tanah. Leovini (2012) menyatakan bahwa bentuk pupuk organik cair yang berupa cairan dapat mempermudah tanaman dalam menyerap unsur hara yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukukan penelitian tentang Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi(*Brassica juncea* L.) melalui sistem Vertikultur dan Pemberian Pupuk Organik Cair Yang Berbeda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea*L.) melalui sistem vertikultur dan pemberian pupuk organik cair (POC).
2. Jenis dan konsentrasi pupuk organik cair manakah yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea*L.) dalam sistem vertikultur?

## **2.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) melalui sistem vertikultur dan pemberian pupuk organik cair (POC).

2. Mengetahui jenis dan konsentrasi pupuk organik cair yang terbaik dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sawi (*Brassica juncea* L.) dalam sistem vertikultur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh dinas instansi terkait dalam merekomendasikan pupuk organik cair Marolis dan Bioboost untuk pertumbuhan dan produksi tanaman sawi.
2. Sebagai bahan informasi kepada petani tentang penggunaan pupuk organik cair Marolis dan Bioboost guna meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman sawi.
3. Serta sebagai bahan pembelajaran bagi para pembaca khususnya mahasiswa dalam pembudidayaan tanaman sawi.